

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pembelajaran sastra lewat pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan topik karya Chairil Anwar yang berjudul AKU dan Kerawang Bekasi menghasilkan persepsi terhadap Chairil Anwar di kalangan remaja akhir, bahwa Chairil hanya menulis karya perjuangan dan tidak lagi relevan. Hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan dan pengetahuan remaja untuk karya Chairil yang bertemakan romantisme dan kehidupan yang dapat menjadi kesukaan pembaca. Hal tersebut dapat menyebabkan karya Chairil selain karya yang ada dalam kurikulum selaku sebuah produk kebudayaan menghilang karena tidak adanya penyesuaian selera pembaca.

Dari penelitian dan analisa data yang dilakukan, maka dirancang sebuah media informasi untuk karya-karya Chairil Anwar yang lebih sesuai dengan selera pasar dengan media utama buku antologi dengan tema kehidupan. Dengan sebuah konsep yang mengubah karya puisi Chairil menjadi *visual journal* yang diharapkan bisa mengikat ekspresi Chairil Anwar dan anak muda agar merasa dekat dan terlibat dalam emosi yang Chairil ingin sampaikan, dibuatlah konten buku dibagi menjadi tiga bagian sesuai emosi sajak yang ingin disampaikan penulisnya. Dengan pendekatan yang ekspresi dan *rough ala visual journal* dan mengikuti karakteristik Chairil Anwar, dibuat gaya visual yang sesuai dan tentu saja melewati banyak proses. Seperti *typeface* yang mengacu pada bagaimana

Chairil menulis, aset-aset sejarah asli yang menjadi elemen visual, dan penggunaan ilustrasi dengan *outline rough charcoal* dan pewarnaan sesuai dengan emosi-emosi yang disampaikan. Dari sini pembaca dapat ikut merasakan apa yang Chairil Anwar rasakan.

5.2. Saran

Setelah melewati banyak proses sehingga akhirnya memiliki *final artwork*, saran yang ingin penulis sampaikan bagi pembaca yang juga akan melewati proses-proses ini adalah untuk merasa tertarik dan senang terhadap hal yang akan dirancang dan diteliti sehingga melewati proses dengan senang pula tanpa rasa malas sedikitpun karena melakukan apa yang disukai. Selain itu juga lebih teliti dalam melakukan penelitian dan perbanyak sumber untuk mendapatkan insight lebih dalam. Karena apabila salah dalam penelitian, karya yang dirancang juga bisa jadi keliru dan tidak sesuai targetnya.

Topik lain yang dapat diteliti oleh pembaca dalam konteks sastra sebenarnya masih banyak. Banyak sekali sastrawan kita yang sudah tiada dan tidak bisa melakukan penyesuaian karya karena tidak ada medium, selain itu dokumentasi-dokumentasi sastra juga sangat melimpah, namun tidak ada yang membuatnya menarik dan dapat dinikmati oleh pembaca muda zaman sekarang